**CERPEN**

Nama saya dafi. saya merupakan seseorang anak kilang minyak yang kaya raya, hidup ku elegan, apa saja yang ku ingin tentu bisa, tetapi kalo permasalahan sahabat ataupun teman saya gak bisa, sebab apa? saya tidak memiliki sahabat ataupun teman di sisiku, karena saya orang nya pendiam dan jutek.

Waktu itu saya sekolah di suatu Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) swasta. Waktu mos saya bisa punya sahabat tetapi cuman sebentar karena saya pendiam, sulit buat berteman. Setelah 2 jam sehabis mos saya juga menemukan kelas baru bersama anak- anak lainnya.

Waktu itu terdapat orang mendekati saya, namanya alif ia anak kurang sanggup tetapi ia banyak teman waktu MOS. Alif mendekati saya sebab ia kasihan sama saya tidak memiliki sahabat.

Alif saat itu mendekati saya dengan membagikan saya santapan. Saya juga saat itu pertama-tama sombong tetapi karena ia memaksa akhiranyapun saya menerima santapan dari nya, saya juga mulai bergaul dengan nya.

Keesokan nya saya diajak kerumah nya, Alif adalah anak yatim bapak nya wafat karena terkena sakit stroke. Pada waktu itu ingin membawa kerumah sakit tetapi karena terkendala tidak memiliki duit buat ke rumah sakit maka bapak nya dirawat dirumah.

Selang seminggu setelah itu penyakit bapak nya kambuh lagi serta penyakit nya kian parah. Dan pada akhirnyapun bapak alif terpanggil oleh yang maha kuasa. Alif pun masih juga tidak yakin bapak nya pergi untuk selamanya.

Seminggu sehabis bapak nya wafat ia juga mengambil alih posisi bapak nya bagaikan kepala keluarga serta tulang punggung untuk keluarga nya. ia memiliki adik wanita nama nya aisyah kelas 2 SD.

Aisyah juga menolong bunda nya buat berjualan gorengan itu juga kadangkala laris manis kadangkala tidak.

Sedangkan alif setelah pulang sekolah ia juga berangkat ke pasar untuk mencari nafkah keluarga nya dirumah.

Tiap hari ia jadi kuli panggul, saya juga menangis memandang keadaan rumah nya yang atap-atap nya telah bolong, cat bilik rumah telah kumal.

Pekerjaan bunda nya yang menjadi cuci, tiap hari ia mendapatkan order baju dari orang sebelah nya.

Dalam satu hari pemasukan mencuci baju dari bunda nya cuma tidak seberapa cuma 10 ribu hingga 40 ribu rupiah.

Kadangkala itu dapat buat buat makan saja, Alif juga tidak sempat memohon apa- apa dari bunda nya. buat duit sekolah, saku, dll alif dapatkan duit nya hasil dari kuli panggul nya di pasar.

Sebenarnya saya ingin menolong nya namun ia menolak dengan halus, karena segan saja sama saya.

Pada suatu hari saya juga kerumah nya untuk menolong nya bekerja dipasar, saat itu ia menolak buat bekerja dengan nya, tetapi saya ngotot buat bekerja dengan nya, akhir nya ia juga menerima pula.

Dari sekitar jam 8 pagi hingga jam 5 sore saya membantu nya,  awalnya berat mengangkut beban yang ku membawa sebab menjajaki bagaikan kuli panggul, tetapi ku coba untuk membantu alif.

Pada akhirnya saya dapat mengangkut beberapa barang yang memiliki pelanggan alif, dan akhirnya kami berdua menemukan kan duit 60 ribu rupiah.

Alif sebenarnya memberiku duit tetapi saya tolak

“ fi ini buat mu sebab kamu udah nolong saya”

saya juga menanggapi“ gak harus lah kan itu kan buat mu”

Saya udah ada duit ku sendiri, itu buat mu aja kan kalian perlu duit buat sekolah” akhir nya ia menaruh duit nya dalam saku.

Jam 5. 30 sore kami berdua kembali kerumah alif, duit tersebut di bagikan buat bunda nya buat beli beras serta lauk pauk.

Besoknya hari senin pagi saya pun berangkat ke sekolah, saya menjemput nya dirumah dengan bawa mobil.

“ lif mari lah naik ke mobil saya kita berangkat bersama”

alif menanggapi“ tidak ah fi, lebih baik aku berjalan kaki saja”

Kemudian saya menyaut “  Jangan lah lif, nanti malah kesiangan loh kerena saat ini sudah jam 7.”

“ ya udah deh saya turut sama kalian” kata alif“

Nah gitu dong kita berangkat kembali bersama sebab saat ini saya memiliki sahabat spesial seperti kamu.

Kami juga menangis senang seakan- akan ini suatu mukjizat, Kami juga peluk hangat sebab senang jadi teman.

–Susah dan bahagia kami lakukan bersama sama–